

**KENDALA GURU DALAM MENGAJARKAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS TINGGI DENGAN MINAT BACA RENDAH DI SD
NEGERI 187/I TERATAI**

Maulidia Alqanita¹, Deva Merlin Claudia², Cahya Karinna³, Khoirunnisa⁴, Silvina
Noviyanti⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹khoirunnisa@unja.ac.id, ²maulidiaalqanita@gmail.com,

³devamerlin07@gmail.com, ⁴cahyakarinna22@gmail.com

⁵silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the obstacles faced by teachers in teaching reading comprehension to upper-grade elementary school students with low reading interest at SD Negeri 187/I Teratai. This research employed a descriptive qualitative approach through observation and interviews with the fourth-grade teacher, Nursaadatul Fitri. The findings show that the teacher encountered several main challenges, including students' lack of focus during lessons, passive participation in listening activities, unfamiliarity with reading seriously, and low reading interest. In the teaching process, the teacher used several strategies, such as oral reading, alternating reading, individual reading, rewriting the content of texts, and presenting the written results again to help students understand the reading material. The learning media used included textbooks, storybooks, photocopied materials, and reading resources from the school library. The findings also indicate that students' low reading interest is influenced by home habits, parental attention, the surrounding environment, and the use of mobile devices. Although the teacher's efforts have helped improve students' reading comprehension, the results have not yet been optimal because reading achievement depends not only on the teacher, but also on family support and consistent reading habits.

Keywords: reading, comprehension, interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kendala guru dalam mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa kelas tinggi dengan minat baca rendah di SD Negeri 187/I Teratai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, Nursaadatul Fitri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa kendala utama, yaitu siswa kurang fokus saat pembelajaran, kurang aktif menyimak, belum terbiasa membaca dengan sungguh-sungguh, serta masih rendahnya minat baca. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan strategi membaca nyaring, membaca bergiliran, membaca satu per satu, menulis kembali isi bacaan, dan membacakan hasil tulisan agar siswa lebih memahami isi teks. Media yang digunakan antara lain buku teks, buku cerita, bahan fotokopi, serta

bacaan dari perpustakaan. Temuan juga menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa berasal dari kebiasaan di rumah, perhatian orang tua, lingkungan sekitar, serta penggunaan gawai. Upaya yang dilakukan guru sudah membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi belum optimal karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, melainkan juga pada dukungan keluarga dan pembiasaan membaca secara rutin.

Kata kunci: *membaca, pemahaman, minat.*

A. Pendahuluan

Membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena melalui kegiatan ini siswa tidak hanya dituntut mampu melafalkan teks, tetapi juga memahami isi, menemukan gagasan utama, dan menarik makna dari bacaan. Namun, pada kenyataannya minat baca siswa masih menjadi masalah yang terus muncul dalam pembelajaran. Herawati et al (2024) menegaskan bahwa “Perkembangan minat baca sekarang ini sangatlah rendah” dan bahkan menyebut bahwa “Siswa hanya mampu membaca tetapi tidak mengetahui inti dari bacaan yang dibacanya.” Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman tidak akan berkembang secara optimal apabila kebiasaan membaca siswa masih rendah dan belum disertai ketekunan untuk memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 187/I Teratai, Sebagai Narasumber, pembelajaran membaca pemahaman masih menghadapi sejumlah hambatan

nyata di kelas. Guru menyampaikan bahwa langkah yang biasa dilakukan adalah meminta siswa menyimak materi terlebih dahulu, kemudian membaca satu per satu, menulis kembali isi bacaan, dan membacakannya kembali agar siswa lebih paham. Media yang digunakan pun masih sederhana, seperti buku teks, buku cerita, bahan fotokopi, dan sumber bacaan dari perpustakaan. Akan tetapi, guru juga menjelaskan bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah, siswa sering kurang fokus, dan tidak semua siswa terbiasa membaca dengan sungguh-sungguh. Dalam hasil ringkasan wawancara, kendala utama yang muncul ialah kurang fokus, kurang perhatian saat belajar, serta dukungan rumah yang belum optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan Penelitian Atin, Hendriana, dan Yanti (2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa, rendahnya minat baca berkaitan erat dengan kemampuan memahami bacaan. berangkat dari “*lack of student’s interest and achievement in conveying a meaning in reading text,*” sedangkan Widiani

dkk. menemukan bahwa dalam kegiatan membaca siswa cenderung “kurang berkonsentrasi dikarenakan bacaan yang kurang menarik.” juga menunjukkan adanya “hubungan positif dan signifikan” antara minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman, serta memperlihatkan bahwa dukungan orang tua ikut berpengaruh terhadap hasil membaca siswa. Dengan demikian, rendahnya minat baca bukan hanya persoalan kebiasaan siswa, tetapi juga berkaitan dengan lingkungan belajar, perhatian keluarga, dan strategi guru di kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini difokuskan untuk mendeskripsikan kendala guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi dengan minat baca rendah di SD Negeri 187/I Teratai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kendala yang dihadapi guru, strategi pembelajaran yang digunakan, faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa, serta upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa memahami isi bacaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam memilih strategi yang lebih tepat, bagi sekolah dalam memperkuat budaya literasi, dan bagi orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca anak di rumah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 187/I Teratai dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kendala guru dalam mengajarkan

membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi yang memiliki minat baca rendah. Subjek penelitian adalah guru kelas IV, Nursaadatul Fitri, sebagai informan utama karena beliau secara langsung terlibat dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran serta wawancara semi terstruktur untuk menggali informasi mengenai langkah pembelajaran, strategi yang digunakan, media pembelajaran, kendala yang dihadapi, faktor rendahnya minat baca, dan upaya guru dalam mengatasinya; hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan kegiatan menyimak, membaca satu per satu, membaca nyaring, menulis kembali isi bacaan, dan memanfaatkan buku teks, buku cerita, fotokopi, serta sumber dari perpustakaan sebagai media belajar. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara dapat tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini dapat menggunakan pemeriksaan ulang hasil wawancara dan pencocokan temuan observasi dengan jawaban informan sehingga hasil penelitian lebih terpercaya dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Ringkasan Temuan Kendala dan Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman

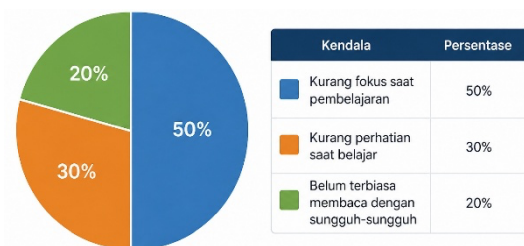
Aspek	Temuan Penelitian
Kendala Guru	Siswa kurang fokus, kurang perhatian, belum terbiasa membaca serius
Minat Baca	Sebagian besar siswa memiliki minat baca rendah
Faktor Penyebab	Pengaruh lingkungan rumah, kurangnya perhatian orang tua, penggunaan gawai
Strategi Guru	Membaca nyaring, membaca bergiliran, menulis ulang, membaca satu per satu
Media Pembelajaran	Buku teks, buku cerita, fotokopi, perpustakaan
Hasil Pembelajaran	Sekitar 80% siswa cukup berkembang, namun belum optimal

a) Kendala Guru dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca pemahaman adalah rendahnya fokus siswa saat pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru dan tidak menyimak isi bacaan secara serius, sehingga kesulitan dalam memahami teks. Selain itu, siswa juga belum memiliki kebiasaan membaca yang baik, sehingga ketika diminta membaca, mereka cenderung pasif dan kurang antusias. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga pada kesiapan dan kebiasaan siswa dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Puspitaningrum et al., 2025) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada pada kategori cukup karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama dalam menemukan gagasan utama dan menarik kesimpulan.

Gambar 1. Grafik Kendala Guru dalam mengajarkan membaca pemahaman



Grafik tersebut menunjukkan bahwa kendala terbesar yang dihadapi guru adalah kurangnya fokusnya siswa saat pembelajaran, disusul oleh kurangnya perhatian ketika belajar dan kebiasaan membaca yang masih rendah. Temuan ini menegaskan bahwa proses membaca pemahaman tidak dapat berjalan optimal apabila siswa belum memiliki kesiapan belajar yang baik. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi yang lebih variatif dan bertahap agar siswa lebih terlibat aktif, lebih fokus, dan perlahan terbiasa memahami isi bacaan dengan benar.

b) Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan di rumah, kurangnya perhatian orang tua, lingkungan sekitar, serta penggunaan gawai yang berlebihan. Guru menyampaikan bahwa banyak siswa lebih tertarik bermain HP dibandingkan membaca buku, sehingga kebiasaan membaca tidak terbentuk secara konsisten. Selain itu, kurangnya dorongan dari orang tua juga menjadi faktor penting yang memengaruhi minat baca siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian (Azhari et al., 2020) yang menyatakan bahwa kebiasaan bermain game online dan menonton televisi dapat menghambat minat membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kebiasaan literasi anak.

c) Strategi Guru dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran

Dalam menghadapi kendala tersebut, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Strategi yang digunakan antara lain membaca nyaring, membaca bergiliran, membaca satu per satu, menulis kembali isi bacaan, serta membacakan hasil tulisan. Strategi ini bertujuan agar siswa tidak hanya

membaca, tetapi juga memahami isi bacaan secara bertahap. Selain itu, guru juga memberikan latihan berulang agar siswa lebih terbiasa membaca dan memahami teks. Temuan ini sejalan dengan penelitian Girsang et al. (2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat baca siswa serta membantu mereka fokus pada isi bacaan.

d) Media Pembelajaran dalam Membaca Pemahaman

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman masih tergolong sederhana, seperti buku teks, buku cerita, bahan fotokopi, serta sumber bacaan dari perpustakaan. Meskipun demikian, guru berusaha memanfaatkan media tersebut secara optimal dengan memberikan tugas membaca dan memahami isi bacaan. Penggunaan buku cerita juga terbukti lebih menarik minat siswa dibandingkan teks formal. Hal ini sesuai dengan penelitian Sumual et al. (2023), yang menyatakan bahwa kegiatan literasi yang menarik dapat meningkatkan minat membaca siswa, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan membaca mereka.

e) Dampak Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan minat baca rendah

cenderung memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah pula. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan serta kurangnya pemahaman terhadap teks yang dibaca. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat baca lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami isi baca. Rendahnya minat baca menjadi salah satu faktor utama penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

f) Hubungan Minat Baca dan Pemahaman Membaca

Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman. Siswa yang memiliki minat baca tinggi akan lebih sering membaca dan secara tidak langsung meningkatkan kemampuan memahami teks. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat membaca akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal ini didukung oleh penelitian Windi et al. (2025) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

g) Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca

Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui strategi pembelajaran yang menarik dan variatif. Dalam penelitian ini, guru berusaha memberikan

motivasi kepada siswa dengan memilih bacaan yang menarik serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil karena masih dipengaruhi oleh faktor eksternal. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif.

h) Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran

Selain guru, orang tua juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan membaca anak menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca siswa. Guru bahkan menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa.

i) Efektivitas Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Strategi yang digunakan guru dinilai cukup membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, terbukti sekitar 80% siswa menunjukkan perkembangan. Namun, hasil tersebut belum maksimal karena masih terdapat siswa yang belum mencapai kemampuan membaca yang optimal.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan perlu terus dikembangkan agar lebih efektif. Hasil penelitian Aviana et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman berdasarkan tingkat minat baca siswa, di mana siswa dengan minat baca rendah memiliki kemampuan pemahaman yang rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada strategi mengajar, tetapi juga melibatkan lingkungan keluarga dan kebiasaan siswa. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif serta menjalin kerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas literasi yang memadai untuk mendukung pembelajaran membaca. Anjani et al. (2019) menegaskan bahwa program literasi sekolah tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga berdampak langsung pada kemampuan memahami bacaan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 187/I Teratai, dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi dengan minat baca rendah terletak pada rendahnya fokus dan perhatian

siswa selama pembelajaran, serta belum terbentuknya kebiasaan membaca secara serius. Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan, seperti menemukan gagasan utama dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan luar, seperti kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua, kebiasaan di rumah yang tidak mendukung budaya membaca, serta penggunaan gawai yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan membaca pemahaman bersifat kompleks dan tidak dapat diselesaikan hanya melalui pembelajaran di kelas.

Dalam mengatasi kendala tersebut, guru telah menerapkan berbagai strategi, seperti membaca nyaring, membaca bergiliran, membaca satu per satu, menulis kembali isi bacaan, serta membacakan hasil tulisan. Strategi ini terbukti cukup membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan sekitar 80% siswa menunjukkan perkembangan. Namun demikian, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, tidak hanya dari guru, tetapi juga dari orang tua dan lingkungan sekolah. Guru diharapkan dapat terus

mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, sekolah perlu memperkuat budaya literasi melalui penyediaan fasilitas yang mendukung, serta orang tua perlu berperan aktif dalam membiasakan anak membaca di rumah. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua, diharapkan minat baca siswa dapat meningkat sehingga kemampuan membaca pemahaman juga berkembang secara optimal.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran tertentu dalam meningkatkan minat baca siswa, serta melibatkan lebih banyak subjek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). Hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1428–1436. doi:10.31004/basicedu.v8i2.7367
- Aviana, R., Anitra, R., & Marhayani, D. A. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa ditinjau dari minat baca siswa kelas V SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2). doi:10.31539/joes.v5i2.4596
- Azhari, N., Sulistia, H., & Wanda, M. A. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri Tangerang
15. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 28–35. doi:10.36088/pensa.v2i1.772
- Girsang, J. M. B., Zahro, N. A., & Nasution, R. K. (2024). Strategi efektif dalam meningkatkan minat baca pada anak SD kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25402–25406. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16103>
- Herawati, Z. R., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Survei minat literasi baca terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). doi:10.23969/jp.v9i2.13290
- Puspitaningrum, E. T., Afandi, M., & Sari, Y. (2025). Kompetensi membaca pemahaman siswa SD di Indonesia: Studi kasus kelas III SDI Sultan Agung. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 50–62. doi:10.31332/dy.v6i1.11370
- Sumual, S., Tuerah, P., Londa, Y., Terok, M., & Manimbage, M. (2023). Kegiatan literasi dasar dan minat baca siswa SD kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 806–812. doi:10.5281/zenodo.7935253
- Windi, W., Sholeh, K., & Syaflin, S. L. (2025). Hubungan minat baca dan pemahaman membaca siswa sekolah dasar: Studi empiris di SD Negeri 231 Palembang. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 17(1), 139–154. doi:10.32678/primary.v17i1.11780